

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

LASKAR WANITA INDONESIA

TAHUN 1945-1949

A. Gambaran Umum Kondisi Kota Bandung Paska Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945

Kota Bandung merupakan Kota terbesar di Jawa Barat dan terbesar ke tiga diseluruh Indonesia. Bandung berada di sebelah Jakarta, kota yang terletak di daratan berbentuk mangkok nasi sekitar 2.400 kaki di atas permukaan laut. Bentuk wilayahnya oval dengan panjang 25 mil dan lebar 10 mil di kelilingi pegunungan. Lokasi aslinya terletak di Sungai Citarum, tempat yang dikenal sebagai wilayah Dayeuh Kolot (kota Tua).¹

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang bertempat di Jakarta langsung disebar luas meskipun masih banyak di luar Jakarta ataupun Pulau Jawa yang belum mengetahuinya. Di Bandung mengetahui proklamasi kemerdekaan saat itu juga pada tanggal 17 Agustus 1945 lewat kantor *Domei* (kantor berita Jepang). Saat itu juga oleh wartawan Bandung segera disebarkan berita baik ini keseluruh kota Bandung. Tetapi itu bukanlah hal yang mudah karena langsung diikuti oleh bantahan resmi dari Jepang. Dengan segala cara yang dilakuan oleh para wartawan muda mulai dari spanduk yang di pajang sampai pamflet yang disebarkan akhirnya berita proklamasi sampai juga ke seluruh pelosok kota Bandung.²

¹John R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi 1945-1946*, (Jakarta: Ka Bandung, 2011), p.3.

²R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi...*, p.45.

Penyebarluasan proklamasi kemerdekaan di Bandung memang begitu dihalang-halangi oleh pihak Jepang. Usaha untuk memuatnya dalam surat kabar “Tjahaja” di Bandung dijaga ketat oleh Jepang. Isi teks proklamasi kemerdekaan baru disebarluaskan melalui radio (*Hoso Kyoku*) pada jam 19.00 WIB tanggal 17 bulan Agustus tahun 1945 itupun setelah dilakukan keamanan terlebih dahulu untuk menjaga kemungkinan terjadinya reaksi dari pihak Jepang. Dengan begitu para petugas radio tidak mau tunduk lagi dibawah kekuasaan Jepang.³

Ketika proklamasi kemerdekaan diberitakan dan disebarluaskan masih banyak masyarakat Bandung yang belum mengerti apa itu kemerdekaan?. Seperti yang terjadi pada seorang tukang cukur dan juga penduduk lainnya yang masih buta tentang kemerdekaan. Mereka baru mengetahui kemerdekaan setelah mendengar dari tetangganya bahwa Indonesia tidak lagi dikuasai oleh Jepang karena Jepang sudah menyerah pada sekutu.

Seorang anak dari perempuan dari seorang buruh juga mendengar dari tetangganya tentang kemerdekaan. Tetapi baru merasa senang setelah mengetahui bahwa kemerdekaan berarti Indonesia tidak lagi dikuasai oleh Jepang. Begitu juga seorang tukang cukur. Ia mendengar mengenai kemerdekaan dari tetangganya. Pada awalnya ia tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kemerdekaan dan baru mengetahui setelah beberapa orang mengatakan bahwa Indonesia tidak lagi dikuasai oleh Jepang karena Jepang sudah menyerah pada sekutu.⁴

Sangat membutuhkan waktu dan informasi yang banyak tentang berita proklamasi bagi masyarakat di Bandung. Anggota PETA⁵ juga

³Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah Jawa Barat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979),p.170.

⁴R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi...*, p.46.

⁵PETA (Pembela Tanah Air) merupakan organisasi pertahanan yang dibentuk oleh Jepang pada tanggal 3 bulan Oktober tahun 1943. PETA adalah unit

merupakan salah satu pihak yang paling sulit mempercayai adanya berita menyerahnya Jepang dan proklamasi. Hal itu karena mereka hidup dalam dunia disiplin militer Jepang yang terbatas dan sangat memuaskan para anggota PETA (Pembela tanah air).⁶ Mereka mengetahui berita proklamasi saat para perwira dipanggil oleh *sennin shi dokan* (Opsir senior pembimbing Jepang) memberi tahu bahwa Jepang telah kalah perang dan PETA (Pembela tanah air) dibubarkan.⁷

Arudji Kartawinata seorang *Daidancho* (Komandan Batalyon) Pembela Tanah Air Daerah Priangan IV, yang berkedudukan di Cimahi 10 Km sebelah Barat Bandung baru mengetahui peristiwa bersejarah yang terjadi di Jakarta yakni Proklamasi Kemerdekaan dari temannya yang menjadi opsir Jepang setelah adanya pembubaran PETA (Pembela Tanah Air).

Semua anggota PETA dipulangkan ke rumahnya masing-masing dan di beri uang pesangon sebanyak enam bulan gaji serta pakaian dan bahan makanan. Para anggota PETA ditugaskan untuk mengumpulkan semua senjata untuk dikembalikan ke gudang dan ternyata senjata tersebut diangkut oleh Jepang dengan truk-truk keluar gudang.⁸

Pada tanggal 18 bulan Agustus tahun 1945 PETA dibubarkan oleh Jepang sendiri. Pada awalnya sebagian besar pemuda yang tergabung dalam PETA masih kebingungan serta tidak terorganisasi dan membutuhkan figur pemimpin. Inisiatif mereka berada ditangan orang-orang yang lebih tua dan mapan. Kemudian mereka segera merekrut pejabat junior dan anggota PETA yang terdaftar kedalam jaringan unit

tentara sukarela yang dimaksudkan untuk memperkuat pertahanan di Jawa (juga Sumatera dan Bali) sebagai antisipasi serangan Sekutu.

⁶ R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi...*, p.55.

⁷ Sugiarta, Sriwibawa, *Laskar Wanita Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), p.28.

⁸ Sriwibawa, *Laskar Wanita...*, p.28.

BKR (Badan Keamanan Rakyat) bersama dengan beberapa bekas anggota *Seinendan*⁹, *Heiho*¹⁰, dan kelompok lainnya.¹¹ Hasil pembentukan alat pertahanan tersebut adalah hasil prakarsa para pimpinan lokal yang cakap, biasanya masih muda, serta memiliki kharisma dan atau mudah dalam memperoleh persenjataan.¹²

Sempat terjadi perpecahan-perpecahan dikalangan kekuatan-kekuatan militer Republik yaitu pada saat PETA dibubarkan tanggal 18 sampai tanggal 25 Agustus tahun 1945. Pada saat itu Jepang melucuti dan membubarkan *PETA, Giyugun dan Heiho* yang terdapat di Jawa dan Sumatera yang kebanyakan anggotanya belum mengetahui kemerdekaan Indonesia. Kemudian, dengan demikian mereka membongkar struktur-struktur komando dan keanggotaan pasukan-pasukan yang telah dianggap oleh pimpinan Republik sebagai dasar bagi tentara nasional.¹³

Sudah tentu semua kejadian tersebut tidak menyenangkan pihak Jepang. Kekuatan balatentara Jepang di Bandung pada saat itu kurang lebih sekitar enam puluh ribu orang. Selain itu terdapat empat puluh ribu orang interniran Belanda yang pernah ditahan oleh Jepang. Saat itu juga sempat terjadi pertentangan senjata dengan pihak Jepang yang masih memiliki cukup persenjataan.¹⁴

⁹*Seinendan* adalah sebuah Organisasi barisan pemuda yang dibentuk oleh Jepang pada tanggal 9 maret 1943, *Seinendan* ini berada ditingkat kecamatan.

¹⁰*Heiho* (tentara pembantu), yang terbentuk pada tahun 1942. Anggota *Heiho* tidak mengenal jenjang. Semua kaum laki-laki bisa masuk langsung ke unit militer Jepang. Banyak diantara anggota *Heiho* yang dikirim keluar Jawa dan beberapa diantaranya banyak yang wafat pada pertempuran di New Guinea dan Maluku. *Heiho* juga digunakan sebagai pasukan pengaman kamp tawanan dan fungsi pembantu lainnya di Jawa.

¹¹R. W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*, p.57

¹²M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), p. 320.

¹³Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern...*,p. 320.

¹⁴Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah...*, p.171.

Pertentangan senjata dengan Jepang terjadi oleh pihak Indonesia itu sendiri yang ingin mengambil alih pimpinan instansi-instansi yang masih dikuasai oleh Jepang karena terdorong oleh semangat perjuangan yang menyala-nyala.¹⁵

Untuk sementara waktu tepatnya pada bulan Agustus dan bulan September semua golongan orang baik pemimpin nasionalis, pemuda militan, prajurit *Kenpeitai*¹⁶, penjarah, dan orang Belanda dari kamp tawanan menjalani kehidupan dan tugasnya masing-masing di Bandung tanpa benturan serius antar mereka. Baru setelah bulan September ketika adanya *antitesis* yang telah berkumpul menghasilkan ledakan yang menandai awal revolusi yang sebenarnya.¹⁷

Untuk kelancaran jalannya pemerintahan di daerah-daerah, maka disusunlah pemerintahan provinsi di seluruh Indonesia. Di Jawa Barat dibagi menjadi lima wilayah diantaranya Banten, Jakarta, Bogor, Priangan, dan Cirebon yang dikepalai oleh seorang residen. Selain itu Pemerintah dalam perihal urusan militer harus sangat hati-hati meskipun telah melihat betapa pentingnya memiliki unit tentara nasional. Langkah mereka berikutnya dibuktikan dengan sangat jelas yaitu pada tanggal 22 bulan Agustus tahun 1945 PPKI mengumumkan pembentukan BKR (Badan keamanan rakyat) yang menurut Soekarno dijelaskan badan ini berfungsi untuk membantu menjaga keamanan. BKR di bentuk secara formal dan merupakan bagian dari BPKKP (Badan penolong keluarga korban perang) yang keduanya berada di bawah pengawasan Komite Nasional.¹⁸

¹⁵Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah...*, p.171.

¹⁶ *Kenpetai* adalah polisi, atau tentara Jepang yang pada masa Perang Dunia II terkenal dengan kekejamannya.

¹⁷R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*, p.51

¹⁸R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*,p.37.

Di Bandung, proses pembentukan BKR dimulai dari tingkat kabupaten. Proses ini berawal pada malam tanggal 26 Agustus 1945 dengan adanya suatu pertemuan yang memanggil mantan pejabat PETA untuk mendengarkan rencana pemerintah yang disampaikan oleh Oto Iskandardinata dan Kasman Singodimejo. Dalam pertemuan ini, para bekas komandan batalion PETA ditugaskan untuk mengorganisasikan cabang BKR di lima karesidenan di Jawa Barat. Arudji Kartawinata dan Sitalaksana kembali ditugaskan di Priangan, pusat Batalion mereka sebelumnya.¹⁹

Badan Keamanan Rakyat (BKR) menampung mereka yang pernah mendapatkan pelajaran kemiliteran dan pernah menjadi anggota *KNIL*²⁰, *PETA*, dan *Heiho*.²¹ Hari berikutnya, sebuah pertemuan kembali digelar yang dipimpin oleh ketua BPKKP (Badan penolong keluarga korban perang) tingkat keresidenan, untuk menetapkan struktur BKR keresidenan dan sebagai hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Badan Penasehat ditunjuk Puradiredja (Residen yang akan menjabat), R. Yusuf (Kepala Polisi Priangan), R. Ating Atmadinata (Walikota Bandung)
2. Pimpinan Umum dibagi menjadi: Komite Eksekutif terdiri dari Arudji sebagai ketua, Sitalaksana sebagai wakil ketua, Ukar Bratakusumah, DR. Junjuna, dan R.M. Suparto sebagai anggota; dan Keanggotaan Umum terdiri dari para anggota BKR termasuk wakil dari komunitas China dan Arab.

¹⁹R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*, p.57.

²⁰*KNIL* terbentuk pada tanggal 10 Maret 1830, nama resmi tentara militer pemerintahan Hindia Belanda tetapi anggotanya banyak penduduk pribumi. Tujuannya adalah untuk melaksanakan dua fungsi; *pertama* fungsi untuk menjaga Hindia Belanda dari ancaman eksternal atau pendudukan militer sesama kolonial. *Kedua*, untuk menjaga Hindia Belanda dari ancaman internal berupa gangguan keamanan dari warga Hindia Belanda itu sendiri.

²¹Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah...*, p.172.

3. Bagian pasukan yang dipimpin oleh bekas komandan kompi PETA yakni Sukanda Bratamenggala.²²

Keseluruhan badan ini dibawah pengawasan dan kepemimpinan KNI (Komite nasional Indonesia) keresidenan. Tugas BKR mulai ditingkatkan untuk menjaga keamanan masyarakat.

Pada tanggal 8 bulan September tahun 1945, beberapa opsir sekutu dibawah pimpinan Mayor Greenhalgh mendarat dengan payung udara di lapangan terbang kemayoran, Jakarta. Mereka diberitakan hendak mempersiapkan markas sekutu. Pada tanggal 15 bulan September tahun 1945 datang selanjutnya berbondong-bondong armada sekutu memasuki pelabuhan Tanjung Periuk. Armada dipimpin oleh Laksamana Madya W. R. Patterson, yang menjengkelkan hati adalah saat diantara para opsir sekutu ternyata terdapat opsir-opsir Belanda dan pejabat-pejabat NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) atau pemerintah sipil Hindia Belanda.²³

Mendengar berita dari Jakarta tentang sekutu dan Belanda, para pemuda Bandung segera mempersiapkan diri serta bersiap siaga menjaga keamanan bangsa dari penguasaan asing. Pada bulan akhir September para pemuda Bandung mengambil alih dua instansi terbesar di Bandung yaitu Departemen Kereta Api dan PTT pusat (Pusat Pos, Telegraf dan Telekomunikasi Nasional). Tidak terjadi pertumpahan darah di Bandung dalam pengalihan kekuasaan setiap instansi karena dilangsungkan secara baik-baik.²⁴

Pada bulan Oktober tahun 1945 rombongan tentara sekutu terdiri dari tentara Inggris bersama pasukan *Ghurka* nya bertugas melucuti angkatan perang Jepang yang telah kalah perang. Tetapi, dalam hal ini

²²R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*, p.57.

²³Sriwibawa, *Laskar Wanita ...*,p.32.

²⁴R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi ...*,p.69-70.

ternyata pasukan Belanda juga ikut menyusup. Dengan turut menyusupnya tentara Belanda ke Bandung keadaan menjadi semakin hangat. Pertempuran kerap kali terjadi antara pihak Indonesia dengan pihak Belanda juga Sekutu.²⁵

Kedatangan tentara Inggris dengan Ghurka nya yang ternyata membonceng NICA atau *Netherlands Indies Civil Administration* (Pemerintah sipil Hindia Belanda), kondisi Bandung mulai kembali tidak aman diawali dari adanya tembak menembak antar pribumi dan Belanda, perkelahian, dan kekerasan lainnya.

Dalam kondisi yang demikian tidak aman, perempuan Indonesia merasa terpanggil untuk ikut berjuang membela mempertahankan kemerdekaan. Kemudian, inilah yang menyebabkan munculnya laskar-laskar perempuan terutama di Jawa dan Sumatera.²⁶

B. Latar Belakang berdirinya Laskar Wanita Indonesia Tahun 1945

Terdorong oleh semangat proklamasi kemerdekaan dan semangat untuk mempertahankan negara yang baru merdeka dari penjajahan serta merasa terancam kembali oleh kekuasaan asing dikota-kota di Wilayah Jawa seperti Bandung, Purwakerta, Serang, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Cirebon, Kuningan, Majalengka, dan Sumedang, Berdirilah Laskar-laskar rakyat yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri dari segala lapisan dan golongan.

Diantara laskar-laskar yang berdiri tersebut adalah Hizbullah, Barisan Merah Putih (BMP). Barisan Benteng Republik Indonesia (BBRI), Barisan Pemberontak Republik Indonesia (BPRI), Angkatan Pemuda Indonesia (API), Pemuda Indonesia Maluku (PIM), Barisan

²⁵Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah...*, p.174.

²⁶ Tim Kongres Wanita Indonesia, *Sejarah Setengah Abad...*, p. 92.

Berani Mati, Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi (KRIS), Pasukan Garuda Putih, Pasukan Istimewa, Pasukan Beruang Merah, dan Laskar Wanita Indonesia. Masing-masing dari perkumpulan tersebut memiliki pimpinan atau panji masing-masing.²⁷

Sebagai sambutan terhadap proklamasi kemerdekaan keluarga Arudji Kartawinata sebagai *Daidancho* (komandan Batalyon PETA) mengibarkan bendera merah putih di halaman rumah dan memberi tahu kepada para tetangga akan kemerdekaan Indonesia. Saat itu, Bandung sudah dihiasi oleh bendera merah putih yang berkibar.²⁸

Pada bulan Oktober tahun 1945 tibalah tentara Inggris ke Bandung, mereka merupakan para pejabat-pejabat RAPWI (*Rehabilitation Allied Prisoners Of War and Internees*) yaitu badan yang dibentuk oleh sekutu untuk mengurus bekas tawanan perang. Tetapi diantara para pejabat RAPWI tersebut terdapat pula serdadu-serdadu Belanda dan NICA yang menyamar.²⁹

Hal itu tentu tidak dapat menipu masyarakat Bandung, mereka mengetahui akan keberadaan orang-orang Belanda dengan NICA nya yang tidak lain ingin kembali menguasai Indonesia. Sehingga, Arudji Kartawinata beserta anggota BKR lain melakukan penjagaan yang ketat terhadap markas dan gedung-gedung pemerintahan lainnya. Lebih-lebih setelah mendengar mendengar berita tentang perbuatan NICA di Jakarta yang semakin licik dan ganas.³⁰

Melihat kondisi yang kembali tidak aman akan kedatangan kembali para serdadu-serdadu Belanda beserta NICA ke Bandung. Hal ini menjadikan seorang perempuan sekaligus istri dari ketua BKR

²⁷ Kosoh S, et al., *Sejarah Daerah*..., p.171.

²⁸ Sriwibawa, *Laskar Wanita*..., p.27.

²⁹ Sriwibawa, *Laskar Wanita*..., p.33.

³⁰ Sriwibawa, *Laskar Wanita* ..., p.34.

Priangan, Arudji Kartawinata mendirikan Laskar Wanita Indonesia sebuah badan perjuangan bagi para perempuan di Bandung untuk membantu pejuang laki-laki maju ke medan perang.

Laskar Wanita Indonesia (LASWI) di bentuk pada tanggal 12 bulan Oktober tahun 1945 di Bandung oleh Ny. Sumarsih yati Arudji Kartawinata semua orang biasa memanggilnya Yati Arudji.³¹ Berdirinya sebuah badan perjuangan Laskar Wanita Indonesia menurut Ny. Sumarsih yati Arudji Kartawinata dalam buku Satu Abad Kartini oleh Annie Bertha Simamorra yaitu didirikan Laskar Wanita ini secara spontan ia bertindak, “seperti diperintah oleh Allah SWT untuk turut berjuang bersama golongan pria”. Membentuk Laskar Wanita Indonesia Semuanya tidak berjalan lurus sama halnya seperti perjuangan Kartini dahulu.³²

Dalam majalah *Historia* dituliskan bahwa “Yati Arudji melihat dengan mata kepala sendiri gerakan sekutu di Kota Bandung yang membalikkan ketentraman umum, menyebabkan banyak orang Indonesia menjadi korban dan banyak harta benda kepunyaan rakyat hilang, karena itulah Laskar Wanita Indonesia didirikan”.³³

Menurut Sugiarta Sriwibawa Dalam buku *Laskar Wanita Indonesia* Ny. Sumarsih yati Arudji Kartawinata membentuk Laskar Wanita Bermula dari banyaknya bacaan yang dibaca tentang kisah Siti Aisyah seorang istri Nabi Muhammad SAW yang pernah maju ke medan perang. Dari sinilah, ia berfikir untuk berjuang bersama kaum laki-laki bersama perempuan-perempuan lainnya.³⁴

³¹Bonnie Triyana, “Srikandi Revolusi,” *Historia* (April 2012), p.123.

³²Hanna Rambe, *et al.*, *Satu abad kartini 1879-1979*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1978),p.167-168.

³³Bonnie Triyana, “Srikandi Revolusi,” *Historia* (April 2012), p.123.

³⁴Sriwibawa, *Laskar Wanita...*, p.35.

Selain ilham dari buku bacaan tentang kisah Siti Aisyah, RA. Kartini pun menjadi inspirasi perjuangan Yati Arudji. Sikap semangat juang RA. Kartini ditanamkan oleh Ny. Sumarsih yati Arudji kepada para anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI).

Setiap appel sore, setelah para anggota Laskar Wanita Indonesia berkumpul di asrama dan waktu maghrib pun tiba maka komandan mereka mulai memberikan ceramah dan tujuannya adalah untuk menggugah hati mereka, para anggota Laskar wanita Indonesia diperkenalkan dengan pejuang zaman dulu sebelum mereka dari buku-buku. Seperti Buku *Sarinah* Karya Bung Karno dan buku-buku zaman Rasulullah. Disinilah para pejuang Laskar Wanita Indonesia diberi semangat Perjuangan Kartini.³⁵

Terbentuknya Laskar Wanita Indonesia disetujui oleh Arudji Kartawinata sebagai Ketua BKR Priangan sekaligus suami Ny. Yati Arudji Kartawinata. Setelah persetujuan dari Arudji Kartawinata, Laskar Wanita Indonesia (LASWI) juga mendapat persetujuan dari dua tokoh pimpinan Tentara Keamanan Rakyat di Bandung yaitu, Urip Soemohardjo dan Dirman.³⁶

Hari berikutnya Ny. Sumarsih yati Arudji Kartawinata mengumpulkan para pimpinan perempuan serta pemuda pelajar untuk menguraikan gagasannya untuk membentuk pasukan perempuan menuju ke medan perang. Gagasan yang disampaikan oleh Ny. Sumarsih yati Arudji kartawinata mendapat sambutan hangat dari para perempuan di Bandung lebih-lebih pelajar putri yang semangat membela bangsa dan tidak tahan melihat dan mendengar berita kekejaman Belanda.

³⁵Hanna Rambe, *et al.*, *Satu abad kartini 1879-1979*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), p.167-168.

³⁶Sriwibawa, *Laskar Wanita ...*, p.36.

Pada saat itu juga Laskar Wanita Indonesia (LASWI) resmi berdiri, markas dan asrama Laskar Wanita Indonesia (LASWI) bertempat di kediaman Ny. Sumarsih yati Arudji Kartawinata di Societet Mardihardjo jalan Pangeran Sumedang No. 91, Bandung. Anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) beragam dari gadis, ibu rumah tangga, hingga janda. Sebagian berasal dari lulusan *Hollandsch inlandsche* (HIS) dan kelas pertama *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), bahkan ada juga yang berasal dari pelajar *Hollandsche Indische Kweekschool* (HIK).³⁷

Para anggota yang sebelumnya tergabung dalam Barisan Srikandi dan juga Pemuda Puteri Indonesia (PPI) ikut bergabung dengan Laskar Wanita Indonesia.³⁸ Namun sebenarnya merekrut anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) tidaklah mudah. Tidak sedikit pula para orangtua yang tidak menginginkan anaknya menjadi anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) dengan berbagai macam alasan. Ada orangtua yang beralasan karena anaknya yang dianggap cantik tidak boleh maju ke garis depan bersama laki-laki sambil memanggul senjata. Ada juga yang beralasan karena anaknya satu-satunya, khawatir oleh lelaki jahat, juga tidak sedikit beralasan tak pantas anak perempuan memakai celana dan duduk diatas truk dan berbagai alasan lainnya.³⁹

Sehingga tidak sedikit pula anak-anak remaja atau putri mereka yang membantah orangtua memaksa ingin masuk menjadi anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI). Seperti yang dilakukan oleh Tuti

³⁷Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.123.

³⁸E. Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan Politik Seksual Di Indonesia Paska Kejatuhan PKI* (Yogyakarta: Galangpress,2010),p.148.

³⁹Rambe, *et al.*, *Satu abad kartini ...*,p.168-169.

Amir Kartabrata dan Euis Sari'ah (Saartje). Keduanya menjadi kepala Brigade satu dan kepala Peleton satu.⁴⁰

Tujuan pembentukan Laskar Wanita Indonesia adalah membantu pejuang-pejuang pria baik digaris depan maupun digaris belakang karena merasa terpanggil oleh revolusi. Para Anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) mendapat pelatihan kemiliteran sebelum terjun ke medan perang. Mereka mendapat pelatihan-pelatihan yang meliputi pembinaan fisik dan mental, baris-berbaris, penggunaan berbagai senjata, taktik griliya, juga mendapat pelatihan kepalang merah, intel, dapur umum, sosial dan lainnya. Persenjataan yang dimiliki oleh Laskar Wanita Indonesia (LASWI) pada saat itu ialah bambu runcing, pistol makser, granat, keris, serta adanya gerobag, beberapa ekor kuda, dan alat angkutan lainnya.⁴¹

Pelatihan-pelatihan tersebut juga diberikan oleh opsir-opsir bekas PETA. Para opsir melatih anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) diantaranya Baris berbaris, olahraga, P3k (pertolongan pertama pada kecelakaan), menyelenggarakan dapur umum, menggunakan senjata, mempelajari siasat penyerangan, serta pertahanan.⁴²

Tugas utama lain Laskar Wanita Indonesia adalah merawat tentara yang menderita luka-luka, mengatur dapur umum digaris depan, menjahit pakaian seragam, dan mengajar dipemberantasan buta huruf.⁴³

C. Struktur Organisasi Laskar Wanita Indonesia Tahun 1945

Lambat laun Laskar Wanita Indonesia (LASWI) dapat diterima oleh penduduk Bandung dan Priangan serta mendapat perhatian mereka.

⁴⁰Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.124.

⁴¹Tim Kongres Wanita Indonesia, *Sejarah Setengah Abad Kesatuan* ...,p.101.

⁴²Sriwibawa, *Laskar Wanita* ...,p.28.

⁴³E. Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan Politik...*, p.149.

Para anggota LASWI tidak kalah terampil dalam memasang dan merakit senjata api, mereka pun sangat akrab dengan segala macam lapisan penduduk.⁴⁴

Anggota-anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI) dalam pergaulan dengan penduduk selalu memberikan penerangan tentang perjuangan bangsa Indonesia yang baru saja memiliki negara dan pemerintahan sendiri. Dari beberapa kalangan menak/priyayi yang semula meragukan kemampuan bangsa Indonesia dalam menjaga keselamatan negara kini mulai sadar dan tergugah semangatnya. Kini banyak diantara mereka yang mendukung anaknya menjadi anggota Laskar Wanita Indonesia (LASWI).⁴⁵

Laskar Wanita Indonesia (LASWI) memiliki jumlah anggota kurang lebih sekitar 100 orang anggota. Dalam sumber lain ada yang menyebutkan 300 orang anggota. Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

1) Pengurus Harian Laskar Wanita Indonesia:

- Pelindung : Arudji Kartawinata, Omon Abdurrahman, dan Syamsu
- Penasehat : D. Pardjaman dan Kurniasih Suranata
- Ketua : Ny. Sumarsih Yati Arudji Kartawinata/ Yati Arudji
- Wakil ketua : Djuhaeni Maskun
- Sekretaris I : Edja Tedja Setiasih
- Sekretaris II : Kusmartinah
- Bendahara I : Maemunah
- Bendahara II : Siti Subariah

⁴⁴Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.124.

⁴⁵Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.124.

Ajudan : Nani Pramani dan Suati⁴⁶

2). Seksi-Seksi Bidang diantaranya:

- a). Seksi Perlengkapan: Jajat
- b). Seksi Dapur Umum: Rosmanah, Timur Mulyana, dan Hartini
- c). Seksi P3K/ Palang Merah: Yahtiamah dan Roosmini
- d). Seksi Bidang Sosial: Kayati dan Yootje
- e). Seksi Bidang Inteljen: Nani dan Sisbandiah
- f). Seksi Bidang Penghubung: Atikah dan Peri Purnamawati

3). Selebihnya Laskar Wanita Indonesia(LASWI) memiliki dua Peleton dan delapan Brigade:

Kepala Peleton 1 : Euis Sari'ah (Saartje)

Kepala Peleton 2: Sisbandiah

Kepala Brigade 1: Tuti Kartabrata

Kepala Brigade 2 : Armiami

Kepala Brigade 3 : Hermiami

Kepala Brigade 4 : Suaemi

Kepala Brigade 5 : Suliasti

Kepala Brigade 6 : Kartini

Kepala Brigade 7 : Kustiani

Kepala Brigade 8 : Rubiati

4). Seksi Penanggung Jawab

- a). Yang bertanggung jawab atas Ordonansi : willy

⁴⁶H. N. Inna Hadi Soewito, *Lahirnya Kelasykaran Wanita dan Wirawati Catur Panca*, (Jakarta: Yayasan Wirawati Catur Panca, 1992), p.19.

b). Yang bertanggung jawab atas Pelatih kemiliteran dan penguasaan persenjataan: Suhari Lumbungan, Kartama, dan Ade Sumpena

c). Yang bertanggung jawab atas masalah kewanitaan dan keterampilan : Pardjaman dan Halimah Purwani⁴⁷.

Tata tertib Laskar Wanita Indonesia yang sudah dibuat dan harus dipatuhi oleh semua orang yang masuk menjadi Laskar Wanita Indonesia diantaranya adalah seluruh anggota Laskar Wanita Indonesia diharuskan bangun pagi pukul 05.00 WIB kemudian sembahyang subuh. Setelah itu membereskan tempat tidur masing-masing dan dilanjutkan dengan apel pagi.⁴⁸

Acara berikutnya melakukan gerak jalan selama 30 menit. Pukul 08.00 WIB sesudah sarapan semuanya wajib mengikuti latihan baris berbaris dari pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB. Termasuk didalamnya melakukan latihan membela diri, melakukan serangan, bergriya dan yang lainnya yang berhubungan dengan kemiliteran.

Setelah itu mereka diberi waktu santai dari pukul 13.00 sampai pukul 16.00 WIB, semua anggota Laskar Wanita Indonesia boleh melakukan apa saja saat waktu santai ini, mengulangi pelajaran yang sudah, mendengarkan pidato, bermain musik, istirahat, dan lainnya. Selanjutnya sehabis solat ashar pukul 17.00 WIB semuanya harus mendengarkan ceramahselama satu jam dan disambung solat maghrib. Pukul 19.00 WIB mereka kembali diberi waktu kebebasan sampai pukul 23.00 WIB. Pukul 23.00 WIB semua harus sudah

⁴⁷ Irna Hadi Soewito, *Lahirnya Kelasykaran Wanita dan ...*, p.19-20.

⁴⁸ Irna Hadi Soewito, *Lahirnya Kelasykaran Wanita dan ...*, p. 20.

dalam keadaan tidur. Biasanya pada waktu bebas ini mereka melakukan diskusi, bernyanyi-nyanyi, bertukar pikiran, dan lainnya.⁴⁹

Pertempuran demi pertempuran terjadi dipenjuru Kota Bandung. Beberapa pesawat terbang Inggris terus menjatuhkan bom di Daerah Jawa Barat. Daerah Lengkong Besar hingga Cicadas menjadi sepi oleh penduduk karena mengungsi keluar kota akibat serangan Inggris dan Belanda. Saat itu Laskar Wanita Indonesia bergabung dengan Markas Dewan Pimpinan Perjuangan (MDPP) atau sebuah badan koordinasi 61 kelompok satuan perjuangan diseluruh Jawa Barat yang dibentuk pada tanggal 15 September 1945.

Selain Laskar Wanita Indonesia organisasi pemuda lainnya pun ikut bergabung dengan Markas Dewan Pimpinan Perjuangan (MDPP) seperti Pemuda Sosial Indonesia (Pesindo), Barisan Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi (KRIS), Pemuda Indonesia Maluku, Hizbullah, dan sabilillah.⁵⁰

Dari Kelaskaran Wanita Indonesia ditugaskan di Cicadas. Mereka dibagi menjadi empat regu, dua regu bertugas dibagian palang merah dan dua regu ditugaskan dibagian dapur umum. Selebihnya mengurus mayat-mayat busuk yang kena serangan bom dan membantu penduduk untuk mengungsi keluar Kota atau tempat aman.

Salah satu tokoh Laskar Wanita Indonesia ialah Sari'ah yang kebagian mengurus mayat-mayat yang sudah membusuk. Pemboman di Cicadas menghancurkan 335 rumah serta gedung, 50 rumah rusak

⁴⁹ Irna Hadi Soewito, *Lahirnya Kelasykaran Wanita dan ...*, p.20.

⁵⁰ Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.125.

berat, menewaskan 60 orang Tionghoa, 15 orang Indonesia, juga 1500 orang kehilangan tempat tinggal dan 8000 orang mengungsi.⁵¹

⁵¹ Bonnie Triyana, "Srikandi Revolusi," *Historia* (April 2012), p.127.